

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai berbagai potensi dasar yang dibawa semenjak lahir. Potensi manusia yang dibawa semenjak lahir harus dikembangkan sampai batas maksimal, agar manusia mampu melaksanakan tugasnya sebagai ciptaan Tuhan. Salah satu sarana yang paling baik untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2015:70) menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus”.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) di nyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan maka generasi penerus bangsa diharapkan memiliki perubahan dalam hal berpikir dari taraf tradisional ke taraf modern. Proses pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Pendidikan yang beproses dalam latar belakang yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Menurut Danim dalam Rulam Ahmadi (2015:9) ”Tujuan pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan”. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Pengetahuan dasar yang di peroleh peserta didik di sekolah dasar menjadi landasan pengetahuan yang akan dikembangkan di jenjang selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang tercantum di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ahmad Susanto (2014:165) menyatakan

bahwa “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar”.

Tujuan utama mata pelajaran IPA di SD, di antaranya agar siswa memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat dekat dengan alam. Dalam konsep-konsep selalu berhubungan dengan fakta-fakta yang nyata. Belajar IPA bukan hanya sekedar menghafalkan konsep dan prinsip IPA, tetapi juga memahami isi yang terkandung didalamnya. IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa cinta dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pembelajaran ada kegiatan yang tak terpisahkan yaitu kegiatan mengajar dan ada kegiatan belajar. Pada saat ini masih banyak guru IPA yang hanya menyampaikan materi dari buku semata, dengan prinsip yang penting dapat menuntaskan semua materi dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan tiap semeternya. Oleh karena pembelajaran yang tercipta hanya satu arah. Guru jarang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran apalagi untuk membuktikan kebenaran satu konsep yang diajarkan. Akibatnya siswa pasif, tidak kritis, tidak berani mencoba dan hanya memperoleh pengetahuan tanpa pernah membuktikan kebenaran konsep dan pengetahuan (konsep atau teori) yang diajarkan.

Guru dalam proses pembelajaran berpegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa.

Guru dalam hal ini erat hubungannya dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, menjadi teladan, memberi motivasi, dan menjadi mediator

dalam memberikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, sebab dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah diperlukan.

Informasi yang diperoleh dari guru kelas IV SD NEGERI 060922 MEDAN SUNGGAL terhadap data hasil belajar yang di peroleh siswa dalam pembelajaran IPA belum dapat dikatakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD 060922 Medan Sunggal Tahun Ajaran 2018/2019**

KKM	NILAI	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
70	<70	30	66,76%	Kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah adalah 70
	≥70	13	30,23%	
Jumlah		43	100%	

**Sumber : Guru Wali Kelas IV SD 060922 MEDAN SUNGGAL**

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran IPA relatif rendah. Dari 43 siswa di kelas IV, hanya 30,23% (13 orang) saja yang mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar dan mencapai KKM. Sedangkan 66,76% (30 orang) pada umumnya suatu pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan hasil belajar siswa mencapai  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal masih tergolong rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka akan berdampak pada rendahnya ketuntasan belajar sekolah tersebut.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 060922 Medan Sunggal, masih banyak peserta didik yang sulit memahami materi yang diajarkan guru dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode konvensional. Model mengajar konvensional yang masih sering digunakan adalah ceramah, mencatat, pemberian soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga mengakibatkan rendahnya aktifitas belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang masih kurang terhadap

pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA masih kurang. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan oleh guru melalui materi yang diajarkan dan juga dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru tanpa ikut berperan dalam menemukan informasi tersebut. Hasil lain dari observasi yang telah dilakukan adalah minimnya penggunaan media/alat peraga. Dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi tanpa media yang mendukung pembelajaran. Hal ini menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik yaitu rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, sehingga belajar siswa belum memenuhi ketuntasan kriteria minimal (KKM).

Pembelajaran seperti yang disebutkan juga masih banyak terjadi di sekolah-sekolah SD dimana gurunya sangat jarang memvariasikan model maupun metode pembelajaran. Kebanyakan materi yang diajarkan dengan metode ceramah, dan penugasan saja. Akibatnya siswa terbiasa dengan pola pembelajaran mendengarkan dan penjelasan guru, seperti siswa hanya diam mencatat dan kemudian mengerjakan tugas, siswa pasif tidak kritis, tidak adanya umpan balik terhadap guru dan siswa, dan siswa akan mudah lupa terhadap konsep yang sudah diajarkan, hal ini tampaknya berakibat pada hasil belajar siswa.

Dari Masalah yang ditemukan maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal. Pembelajaran TPS adalah pembelajaran yang menekankan bahwa proses pembelajaran haruslah hidup, siswa harus bisa saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Imas Kurniasih dan Berlin Seni (2015:58) Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir pasangan berbagi adalah jenis pembelajaran *kooperatif* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini berkembang pertama kali Frank Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland. Pada dasarnya model ini suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Dengan hal ini aktivitas siswa akan terlihat, dimana siswa akan dapat aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran tidak berlangsung hanya satu arah saja. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menentukan materi kajian kelas IV sebagai materi penelitian dengan memberi judul pada penelitian ini adalah: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa terutama dalam pelajaran IPA.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA masih kurang.
3. Model belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA masih kurang bervariasi.
4. Guru jarang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah agar sesuai judul dan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dibatasi pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tentukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPA materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis`

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide baru terhadap upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal T.A 2019/2020. Kegiatan ini bermanfaat untuk perbaikan dan praktik mengajar, baik dalam menetapkan, memilih, dan menyesuaikan materi, metode, media pembelajaran serta sistem penilaian yang diberikan dikelas pada kesempatan yang lain.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan memotivasi, memberikan makna serta hasil belajar yang lebih baik bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas peneliti dan untuk menambah pengetahuan tentang suatu teori dan hal lainnya, sehingga dapat membuka peluang untuk lebih menerapkan pengetahuan tersebut